



Pelatihan Media konseling Anak Cerebral Palsy Berbasis Papan Maze untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Cerebral Palsy di SLBN Cibinong Bogor

Faisal Rachmat

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

faisal.rahmat@iuqibogor.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dan konsentrasi anak cerebral palsy secara berkala dan untuk memberikan edukasi kepada orang tua dalam menggunakan media edukasi papan maze di rumah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah action research. Action research merupakan metode yang reflektif terhadap berbagai aksi atau intervensi yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan sampai penilaian terhadap intervensi nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa rata-rata TCP pada Pra Siklus sebesar 24 dari TCP Max 40 dan pada Siklus 1 yang rata-rata TCP anak sebesar 30 dari TCP Max 40 serta pada Siklus 2 yang rata-rata TCP anak mencapai 35.4 dari TCP Max 40. Dengan hasil siklus di atas bahwa peningkatan yang dialami oleh anak-anak CP yang terjadi pada siklus 1 ke siklus 2 dikarenakan peneliti dan kolaborator menggunakan berbagai cara dalam menjelaskan kepada anak sehingga anak mampu memegang, menggenggam dan mengarahkan pensil dengan jemarinya untuk mengikuti alur labirin yang terdapat dalam lembaran kegiatan maze serta papan labirin maze yang berbentuk binatang seperti kura-kura. Kesimpulannya adalah pelatihan media konseling anak Cerebral Palsy berbasis papan maze dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Cerebral Palsy di SLBN Cibinong Bogor berupa perkembangan motorik halus anak cerebral palsy sesuai harapan.

Kata Kunci: Pelatihan Media Konseling Anak Cerebral Palsy dan Papan Maze

Abstract

This training aims to improve fine motor skills, hand-eye coordination and concentration of Cerebral Palsy children on a regular basis and to provide education to parents in using maze board educational media at home. The method used in this service is action research. Action research is a method that is reflective of various actions or interventions carried out by teachers starting from planning to assessing real interventions in the classroom in the form of teaching and learning activities to improve the learning conditions carried out. The results of this service show that the average TCP in the Pre-Cycle was 24 out of TCP Max 40 and in Cycle 1 the average TCP for children was 30 out of TCP Max 40 and in Cycle 2 the average TCP for children reached 35.4 out of TCP Max 40. With the results of the cycle above, the increase experienced by children with CP that occurred

Rachmat

in cycle 1 to cycle 2 was due to researchers and collaborators using various methods of explaining to children so that children were able to hold, grip and direct pencils with their fingers to follow the labyrinth path contained in It contains a maze activity sheet and a maze maze board in the shape of an animal such as a turtle. The conclusion is that maze board-based counseling media training for Cerebral Palsy children can improve the fine motor skills of Cerebral Palsy children at SLBN Cibinong Bogor in the form of fine motor development of Cerebral Palsy children as expected.

Keywords: *Cerebral Palsy Children's Counseling Media Training and Maze Board*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pelatihan media edukasi Papan Maze bagi Anak Cerebral palsy yang berusia 3 s.d 8 tahun mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, khususnya jari jemari dan konsentrasi. peserta pelatihan diarahkan agar dapat memahami lebih mendalam tentang program dan teknik pengelolaan dalam lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam pendidikan anak usia dini, khususnya anak berkebutuhan khusus.

pengetahuan dan pemahaman terhadap penyelenggaraan layanan Konseling Anak Kebutuhan Khusus, terutama Cerebral palsy yang diperoleh dari pelatihan media edukasi papan maze yang diselenggarakan oleh SDLB Negeri Cibinong ini, sangat dibutuhkan oleh para Mahasiswa Program Sarjana Bimbingan Konseling Islam yang nantinya akan merancang bentuk atau pola sebuah manajemen, kurikulum, perangkat pembelajaran yang sesuai dengan keunikan dan potensi pada Anak Kebutuhan Khusus, terutama Cerebral palsy.

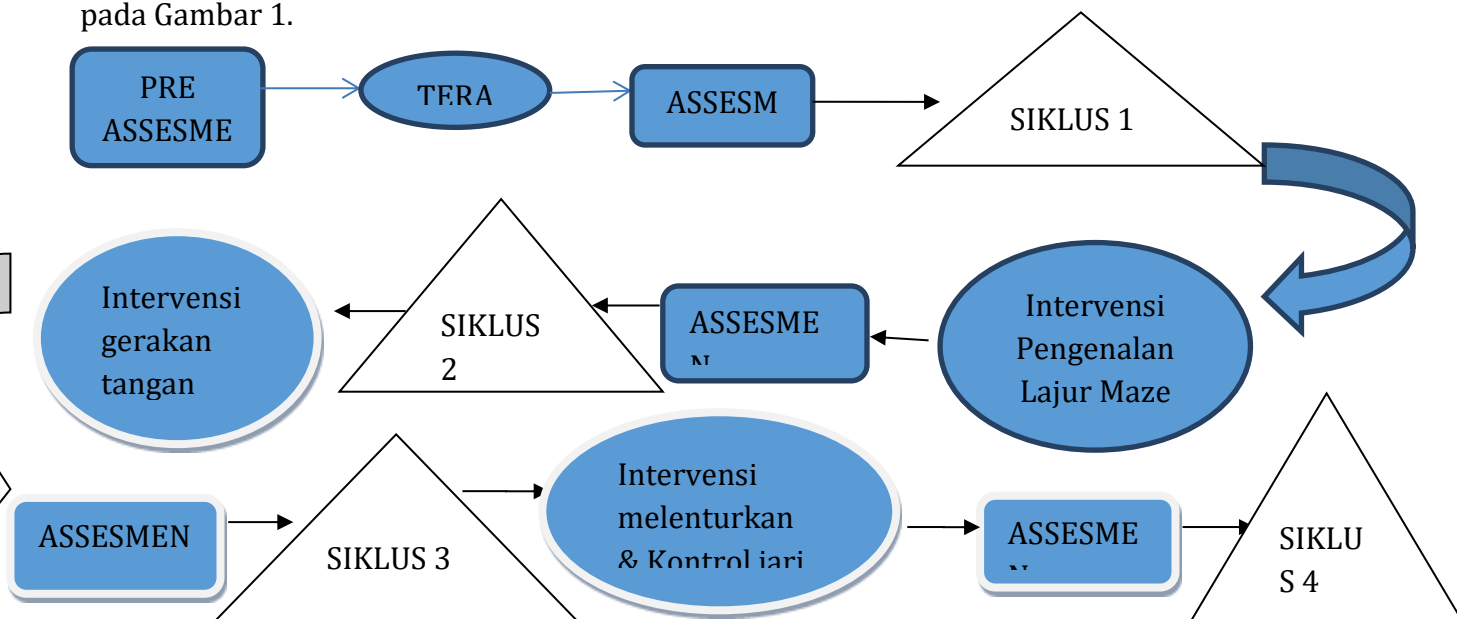
Media Konseling Anak Cerebral Palsy yang berusia 3 s.d 8 tahun (Papan Maze) merupakan Alat Peraga yang menyenangkan dan membantu anak-anak usia dini untuk berkembang secara fisik, kognitif, emosi, dan sosial. Hal yang menjadi ciri khas permainan yaitu adanya aturan yang membatasi perilaku anak-anak. Aturan permainan inilah yang akan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mempelajari cara memainkan permainan, batasan, dan konsekuensi yang ada dalam permainan. Selain itu, penggunaan permainan dapat membantu anak-anak belajar dan berlatih kemampuan sosial serta melatih kemampuan penyelesaian masalah (Ridhani A.R. 2021).

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, maka peserta diklat berjenjang tingkat dasar ditugasi untuk melakukan observasi dengan

mengamat langsung proses pelaksanaan, strategi, metode atau pendekatan apa saja yang digunakan oleh guru di SDLB Negeri Karadenan, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor Jawa Barat 16431 Sekaligus melaksanakan pelatihan selama 36 hari. Hasil observasi tersebut, peserta diharapkan memiliki wawasan dan pemahaman yang komperatif tentang pengelolaan pendidikan anak kebutuhan khusus, terutama Cerebral palsy.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah Action Research. Metode ini memiliki dua tahapan, yaitu: penyuluhan dan tindakan nyata. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus berbasis papan maze bagi siswa-siswa Cerebral Palsy di SLBN Cibinong dan memberikan edukasi operasionalisasi papan maze bagi para orang tua siswa Cerebral Palsy yang diberikan penyuluhan (Rosidah, 2014). Prosedur pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pelatihan Kemampuan Motorik Halus

Berdasarkan prosedur pengabdian kepada masyarakat, dijelaskan bahwa Penyuluhan Pembuatan Media Pembelajaran kepada Guru-Guru PAUD dilakukan beberapa tahapan: 1. Tim penyuluh melakukan penyuluhan terdiri tiga aspek: a. Tim penyuluh memberikan pengetahuan bagaimana mengoperasionalkan media konseling

Rachmat

anak cerebral palsy yang aman dan mudah mengoperasionalkan. b. Tim penyuluh kemudian memberikan kesempatan bagi guru kelas CP dan orang tua untuk bertanya, berdiskusi serta bermusyawarah mengenai hal-hal yang menjadi kendala saat mengoperasionalkan media konseling papan maze sendiri. c. Tim penyuluh memberikan contoh mengoperasionalkan media konseling papan maze secara mandiri. 2. Tim penyuluh mengamati operasionalisasi media konseling papan maze yang dilakukan oleh siswa, guru dan orang tua SLBN Cibinong Bogor yang diharapkan, yaitu semakin paham dan terampilnya guru dalam mengoperasionalkan media konselingnya sendiri. 3. Tim penyuluh mengamati perubahan-perubahan perilaku tersebut dan diharapkan dapat diterapkan pada tindakan nyata yang berpengaruh langsung terhadap kualitas operasionalisasi yang oleh siswa, guru dan orang tua SLBN Cibinong Bogor lakukan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. 4. Tim penyuluh mengamati secara periodik peningkatan kualitas operasionalisasi oleh siswa, guru dan orang tua SLBN Cibinong Bogor melalui pengukuran ketercapaian implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, guru dan orang tua SLBN Cibinong Bogor. 5. Tim penyuluh mengamati hasil dari penyuluhan yang sudah dilakukan, dengan harapan semakin terampilnya guru dalam operasionalisasi media konselingnya sendiri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SLBN Cibinong Bogor. Adapun sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dilihat pada Gambar 2.

Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	KD/Indikator
		Memegang dan menggerakkan pensil dalam lembar kegiatan maze / Motorik halus

Pelatihan Media konseling Anak Cerebral Palsy Berbasis Papan Maze untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Cerebral Palsy di SLBN Cibinong Bogor

		Memegang magnetik dan menggerakkan Magnetic dalam papan maze yang bercorak jamur dan Kura-kura
		Menempel potongan benda ke kotak yang ada gambarnya dalam lembar kegiatan maze

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa kemampuan motorik halus anak CP SLBN Cibinong melalui papan maze menunjukkan perkembangan yang sesuai Harapan (BSH). Hal ini dikarenakan oleh peran aktif peneliti bersama guru kelas dalam melakukan pelatihan media konseling anak cerebral palsy meliputi latihan gerakan motorik halus melalui papan maze yang berwujud jamur dan kura-kura terutama koordinasi mata dengan tangan, koordinasi otot-otot dan jari jemari sehingga perkembangan motorik halus pada anak SLBN Cibiinong Bogor dapat tercapai optimal.

Berikut ini tabel yang menggambarkan perkembangan motorik halus melalui pelatihan media konseling anak CP berbasis papan maze dari pra siklus s. d siklus 2:

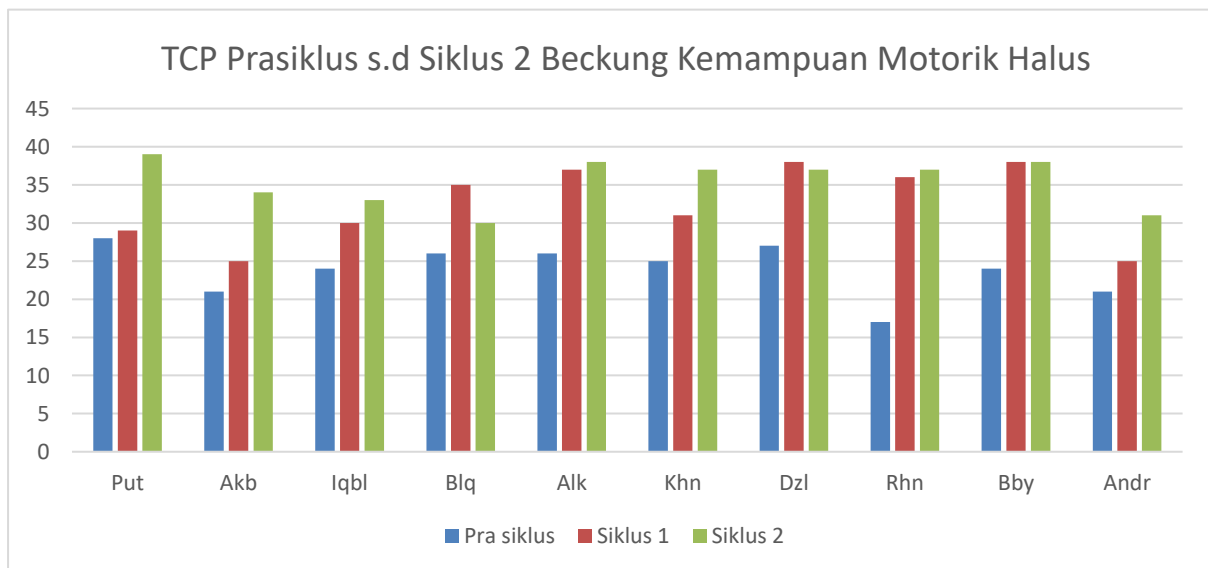
Tabel 4.1 Kemampuan motorik halus anak CP berbasis media permainan maze

No.	RES	Pra Siklus (Beckung)		Siklus 1 (Beckung)		Siklus 2 (Beckung)	
		TCP	Keterangan	TCP	Keterangan	TCP	Keterangan
01	Put	28	(MB)	29	(BSH)	39	(BSB)
02	Akb	21	(BB)	25	(MB)	34	(BSH)
03	Iqbl	24	(BB)	30	(BSH)	33	(BSH)
04	Blq	26	(MB)	35	(BSB)	29	(BSH)

Rachmat

05	Alk	26	(MB)	37	(BSB)	38	(BSB)
06	Kh n	25	(MB)	31	(BSH)	37	(BSH)
07	Dzl	27	(MB)	38	(BSB)	37	(BSH)
08	Rhn	17	(BB)	36	(BSB)	37	(BSH)
09	Bby	24	(BB)	29	(BSH)	38	(BSB)
10	Andr	21	(BB)	25	(MB)	31	(BSH)
Σ Rata2 Kelas		24	Σ Rata2 Kelas	30	Σ Rata2 Kelas	35.3	

Selain itu terdapat grafik yang menguatkan perkembangan motorik halus dimulai dari pra siklus s.d siklus 2 sebagai berikut.:



Grafik 4.1 perkembangan motorik halus melalui pelatihan media konseling anak CP berbasis papan maze di SLBN Cibinong Bogor Tahun Ajaran 2023/2024 pada pra siklus, siklus 1 dan 2 (Beckung).

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat perkembangan motorik halus melalui pelatihan media konseling anak CP berbasis papan maze di SLBN Cibinong Bogor Tahun Ajaran 2023/2024 pada pra siklus, siklus 1 dan 2 (Beckung) mengalami sedikit peningkatan. Hal ini sesuai dengan tabel 4.1 yang dijelaskan bahwa rata-rata TCP pada Pra Siklus sebesar 24 dari TCP Max 40 dan pada Siklus 1 yang rata-rata TCP anak sebesar 30 dari TCP Max 40 serta pada Siklus 2 yang rata-rata TCP anak mencapai 35.4 dari TCP Max 40. Rata-rata TCP anak dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 5.4. adapun siklus 2 rata-rata TCP anak sebesar 35.3 dari TCP Max 40, dengan demikian anak-anak CP telah mencapai TPC Min sebesar 30. Pada grafik 4.1 dijelaskan pada siklus 2 TCP Tertinggi diperoleh PUT dengan 39. Sedangkan TCP terendah diperoleh BLQ dengan 29 yang tidak mencapai TCP Min sebesar 30. Peningkatan yang dialami oleh anak-anak CP yang terjadi pada siklus 1 ke siklus 2 dikarenakan peneliti dan kolaborator menggunakan berbagai cara dalam menjelaskan kepada anak sehingga anak mampu memegang, menggenggam dan mengarahkan pensil dengan jemarinya untuk mengikuti alur labirin yang terdapat dalam lembaran kegiatan maze serta papan labirin maze yang berbentuk binatang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan media konseling anak Cerebral Palsy berbasis papan maze dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Cerebral Palsy di SLBN Cibinong Bogor berupa perkembangan motorik halus anak. Hal ini dilihat dari hasil pra siklus s.d siklus 2 yakni rata-rata TCP pada Pra Siklus sebesar 24 dari TCP Max 40 dan pada Siklus 1 yang rata-rata TCP anak sebesar 30 dari TCP Max 40 serta pada Siklus 2 yang rata-rata TCP anak mencapai 35.4 dari TCP Max 40.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat pengabdian berikan sebagai berikut:

1. Saran bagi Orang Tua Anak Cerebral Palsy

Rachmat

Sebaiknya orang tua anak CP lebih menyediakan waktu dan perhatian yang intensif kepada anaknya dalam melatih konsentrasi dan gerakan motorik halus anaknya di rumah sehingga jari jemari anaknya dapat digerakan secara optimal dan konsentrasi belajar anaknya dapat meningkat.

2. Saran bagi guru kelas Anak CP di SLBN Cibinong

Sebaiknya Guru kelas lebih memvariasikan dan mengkreasikan sejumlah media konseling terutama dengan kebutuhan motorik halus siswa CP seperti pengadaan papan maze sebagai salah satu media yang sudah teruji dalam peningkatan motorik halus dan konsentrasi siswa CP dalam belajar di kelas.

3. Saran bagi Pimpinan SLBN Cibinong

Sebaiknya pimpinan sekolah lebih intensif dalam memperbarui media konseling terutama saat siswa menjalani proses pembelajaran di kelas sehingga perkembangan motorik halus siswanya alami kemajuan yang pesat.

4. Saran bagi Pengabdian selanjutnya

Sebaiknya Pengabdian selanjutnya lebih menggali lebih mendalam perihal dampak pelatihan media konseling anak CP di SLBN Cibinong Bogor.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. (2011). Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Cv, Alfabeta.
- Alfira Nailatul Izzah, et al / Jurnal Berkala Epidemiologi, 9 (2) 2021, 166 – 174
- Arikunto,S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,S. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. h. 96. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benson, R.S.(2013). Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorders. Fifth Edition. USA. APA.
- Charles, J., & Gordon, A. M. (2006). Development of hand-arm bimanual intensive training (HABIT) for improving bimanual coordination in children with hemiplegic cerebral palsy. *Developmental Medicine and Child Neurology*, 48(11), 931–936. <https://doi.org/10.1017/S0012162206002039>.
- Mayang C.S. (2018). Cerebral Palsy Tipe SpastikQuadripelgia Pada Anak Usia 5 Tahun. Lampung: Jurnal Kesehatan, No.03 Vol. 07 RSUD Abdul Moelok.
- Napilah, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart. Jakarta: Makalah Pendidikan Luar Biasa-Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ.
- Raina, dkk.(2005). Hubungan antara dukungan social dengan kualitas hidup ibu yang mempunyai anak cerebral palsy di SLBN 1 Bantul. Yogyakarta: Buletin Fakultas Universitas Gadjah Mada.
- Rochiati Wiraatmadja, Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Rosdakarya: Bandung, 2008), hh. 66-67.
- Rosidah, L. (2014,hal. 286). Peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia dini melalui permainan maze. Banten: Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 8, no.2.,hal.281-290.